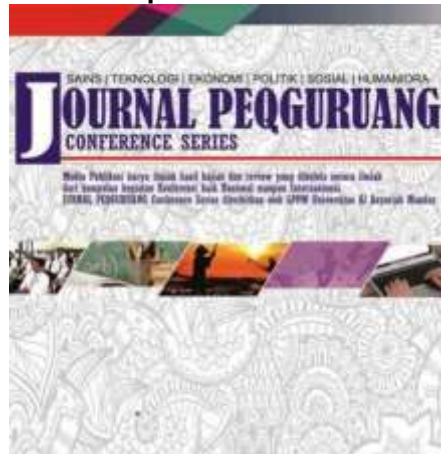


Graphical abstract



STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENURUNAN STUNTING PADA TAHUN 2021 DI DESA LUYO KECAMATAN LUYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹Rospalinda, ²Nur Fitrah,

¹Universitas Al-Asyariah Mandar

*Corresponding author

nurfitrah110591@gmail.com

Abstract

Research on village government strategies in reducing stunting is a strategy implemented by the Village Government in reducing stunting in Luyo Village in 2021. This study aims to find out how the Village Government's Strategy in Reducing Stunting in 2021 in Luyo Village, Luyo District, Polewali Mandar Regency. The research method used is descriptive qualitative. The resource persons for this study consisted of the Village Head, Village Secretary, Village Midwife, Community whose children were stunted. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used is by collecting data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Village Government's strategy in reducing stunting in 2021 has decreased in 2021 compared to the previous year, namely in 2020 with the hope that in the future it will decrease again and with the Organizational Strategy, program strategy and resource support strategy. The Luyo Village Government implements various programs, namely the Healthy Food Provision Program and nutrition improvement for infants, pregnant women and breastfeeding mothers, to prevent stunting and the Health Office activates socialization by involving Village Apparatus Organizations (OPD). The village government also maximizes human resources (manpower) in socializing stunting and infrastructure is also a supporting factor in reducing the stunting rate in Luyo Village.

Keywords: *Village Government, Strategy, Stunting*

Abstrak

Penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam penurunan stunting, merupakan strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dalam menurunkan stunting di Desa Luyo pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Penurunan Stunting Pada Tahun 2021 di Desa Luyo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah spellbinding subyektif. Orang-orang aset untuk penelitian ini terdiri dari Kepala Kota, Sekretaris Kota, spesialis Kelahiran Kota, Daerah yang anak-anak mudanya terhambat. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertemuan, persepsi, dan dokumentasi. Pengujian informasi yang digunakan adalah pengumpulan informasi, tampilan informasi, dan penggambaran akhir. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Pemerintah Kota dalam mengurangi hambatan pada tahun 2021 telah berkurang pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 2020 dengan harapan nantinya akan berkurang di masa depan dan dengan Teknik Hirarki, program prosedur dan metodologi dukungan aset. Pemerintah Kota Luyo melakukan berbagai proyek, khususnya Program Gerakan Penataan Pangan yang Baik dan peningkatan gizi bagi bayi baru lahir, ibu hamil dan ibu menyusui, untuk mencegah halangan dan Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi dengan mengikutsertakan Perhimpunan Alat Alat Kota (OPD). Pemerintah kota juga menambah SDM (tenaga kerja) dalam mencampur hambatan dan kerangka kerja juga merupakan komponen pendukung dalam mengurangi tingkat hambatan di Kota Luyo.

Kata kunci: *Pemerintah Desa, Strategi, Stunting*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3582>

Received : 15 Agustus 2022 | **Received in revised form :** 15 Desember 2022 | **Accepted :** 24 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Menghambat atau menghambat penyakit adalah salah satu masalah gizi yang dialami oleh bayi, di mana anak kecil mengalami ketidakmampuan untuk berkembang karena penyakit yang terus-menerus sehingga anak kecil terlalu pendek untuk usianya. Secara keseluruhan, disebabkan oleh tidak adanya asupan makanan untuk waktu yang cukup lama dan kejadian kontaminasi berulang, dan kedua elemen ini dipengaruhi oleh kurangnya pengasuhan sejak di dalam perut hingga 1.000 hari pertama kelahiran (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Hambatan adalah masalah kesehatan yang signifikan yang akan mempengaruhi kehidupan sosial dan moneter di mata publik. Gangguan juga bisa terjadi karena bayi berada di dalam perut karena masalah asupan protein saat ibu hamil dan juga bisa mempengaruhi kondisi alam. Isu ini merupakan salah satu isu yang mempengaruhi isu peningkatan generasi muda. Kekurangan energi dan protein dalam waktu yang cukup lama akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak kecil. (Human Development Worker, 2018)

Menurut WHO, kejadian umum anak-anak terhambat berubah menjadi kondisi medis umum jika dominasinya adalah 20% atau lebih. Dengan demikian, tingkat anak kecil di Indonesia sangat tinggi dan merupakan kondisi medis yang harus dirawat. Laporan Gizi Sedunia 2014 menunjukkan bahwa Indonesia dikenang oleh 17 negara, dari 117 negara, yang memiliki tiga masalah sehat, khususnya menghambat, menyia-nyaikan dan kelebihan berat badan pada anak balita (Pemantauan Status Gizi, 2015).

Masalah kesehatan adalah masalah dalam siklus kehidupan yang sangat membingungkan dan penting untuk segera ditangani, hal ini dapat terjadi mulai dari anak-anak yang masih dalam kandungan, bayi, remaja, bahkan hingga yang lebih tua. Masalah gizi dapat terjadi pada semua kelompok umur, masalah kesehatan pada satu kelompok umur mempengaruhi status diet pada waktu siklus kehidupan berikutnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Kelompok masyarakat dan otoritas publik memiliki prosedur yang signifikan dalam menjaga dan bekerja pada kekuatan anak balita. Badan publik berkewajiban untuk memberikan pelayanan dan mengkoordinasikan upaya kesejahteraan yang luas bagi anak-anak, sehingga setiap anak mendapatkan tingkat kesejahteraan sejak dalam kandungan. (Madjid, Taufik, 2018)

Teknik otoritas publik, untuk situasi ini pemerintah kota di bidang kesejahteraan anak dan balita, adalah untuk lebih mengembangkan administrasi untuk kekuatan anak-anak dan anak kecil. Salah satu proyek dan latihan kesejahteraan

yang dapat diupayakan di kota ini adalah Posko Bantuan Terkoordinasi (Posyandu). Posyandu adalah wadah untuk penguatan wilayah setempat oleh pemerintah kota yang dibingkai melalui pertimbangan Kota/Kelurahan yang dibina oleh pengurus posyandu.

Dengan konsekuensi dari persepsi yang mendasari ilmuwan di Batupanga Wellbeing Center pada Desember 2021 di Kota Luyo, upaya otoritas publik untuk mengurangi hambatan adalah melalui latihan posyandu. Dalam senam posyandu, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain pemeriksaan kesehatan anak, penimbangan bayi, dan pemberian makanan tambahan. Beberapa temuan mendasar di bawah ini menunjukkan bahwa teknik pemerintah kota dalam mengurangi hambatan masih menemui beberapa masalah. Misalnya, dari persepsi diketahui bahwa jumlah balita yang dilimpahkan merintang di kota Luyo adalah 38 orang pada Agustus 2021. (Emmi Saska, SKM).

Jelas, masalah penghambat ini dapat disebabkan oleh berbagai elemen, misalnya, kurangnya perhatian wali atau lingkungan di mana anak-anak kecil tumbuh dan berkembang dan kantor dan yayasan kesejahteraan masih kurang. Namun yang tidak bisa dipungkiri adalah kerja dan metodologi Pemkot yang belum ideal dalam mengurangi hambatan dan hal ini berdampak pada berkembangnya persoalan hambatan.

Mengenai masalah keganjilan di atas, pencipta dihimbau untuk melakukan penelitian langsung untuk mendapatkan data yang akurat tentang masalah penghambat yang terjadi sehingga pemeriksaan ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, terutama kelompok masyarakat Luyo yang sepenuhnya berniat untuk mengurangi korban penghambat di Kota Luyo. Oleh karena itu, pemeriksaan ini diberi judul "Strategi Pemerintah Desa dalam menurunkan stunting di Desa Luyo pada tahun 2021 di Desa Luyo, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar."

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Eksplorasi ini menggunakan teknik pemeriksaan subjektif yang jelas. "Eksplorasi ekspresif subyektif ini berarti memberikan gambaran umum atau kumpulan tertentu atau gambaran suatu efek samping atau hubungan antara sekurang-kurangnya dua efek samping" (Soehartono, 2002: 35).

Teknik pencerahan subjektif ini direncanakan untuk membedah isu-isu yang menggambarkannya secara tertulis. "Strategi pemeriksaan yang jelas adalah penelitian yang menceritakan, membedah dan mencirikan, penelitian dengan prosedur gambaran umum, wawancara, survei, persepsi, atau dengan metode pengujian, penyelidikan relatif, tinjauan waktu dan gerakan, pemeriksaan kuantitatif,

penyelidikan bermanfaat atau fungsional” (Nazir, 2005: 139).

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemeriksaan ini diarahkan di Kota Luyo, Lokal Luyo, Rezim Polewali Mandar, Daerah Sulawesi Barat. Tempat ini dipilih karena para ahli dapat langsung terhubung dengan subjek penelitian. Sehingga tujuan normal dalam pemeriksaan dapat tercapai secara ideal.

2. Waktu Penelitian

Pemeriksaan ini dilakukan dalam waktu 2 (dua) bulan dari Musim Semi sampai dengan April 2022.

c. Defenisi Operasional

1. Strategi

Metodologi adalah segala upaya atau rencana yang matang yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mengurangi jumlah korban hambatan pada anak balita di Kota Luyo.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah kota sangat penting untuk administrasi pemerintahan lanjutan yang bertanggung jawab untuk mengawasi produk publik, mengingat biaya pengumpulan untuk daerah setempat.

3. Stunting

Hambatan adalah keadaan ketidakmampuan untuk berkembang pada anak di bawah lima tahun yang disebabkan oleh ketidaksehatan yang terus menerus sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

d. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Dalam pemeriksaan subyektif, instrumen fundamental dalam pengumpulan informasi adalah manusia, yaitu ilmuwan itu sendiri atau orang lain yang membantu spesialis. Pakar sebagai alat utama eksplorasi membutuhkan alat bantu, khususnya alat perekam. Para ahli dapat menggunakan alat perekam, misalnya, alat perekam, sel, kamera foto, dan camcorder untuk merekam hasil pertemuan sehubungan dengan metode pemerintah kota dalam mengurangi hambatan di Kota Luyo..

2. Format dokumentasi

Strategi ini digunakan untuk menyelesaikan informasi penelitian, khususnya catatan terkait tentang jumlah korban yang menghalangi di Kota Luyo.

3. Pedoman wawancara

Dalam tinjauan ini, digunakan sebagai penggali dari informasi pra-penelitian serta informasi dari pemeriksaan ini. Dimana wawancara ini ditujukan untuk mengetahui

Teknik Pemerintah Kota dalam Mengurangi Hambatan di Kota Luyo.

e. Informan Penelitian

Dalam setiap eksplorasi, penting untuk memiliki saksi atau individu aset yang terkait dengan pemeriksaan dengan menemuinya. Saksi adalah individu yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, maksudnya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penetapan saksi dilakukan dengan prosedur pengujian purposive atau pemilihan dilakukan dengan sengaja untuk perenungan tertentu dengan keterbatasan tenaga, waktu dan harta dan merekalah yang paling mengetahui data eksplorasi. Narasumber yang dimaksud adalah saksi-saksi yang langsung terlibat atau narasumber yang dianggap memiliki kapasitas dan memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem pemerintahan kota dalam mengurangi hambatan pada balita di Kota Luyo.

f. Sumber Data

Sumber informasi adalah subjek atau objek pemeriksaan dari mana informasi akan diperoleh. Informasi yang diambil dari penelitian ini adalah informasi yang relevan yang sesuai dengan topik yang sedang dipertimbangkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), secara garis besar sumber informasi pemeriksaan dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Informasi penting adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, karena dianggap dapat merealisasikan masalah yang diteliti. Pemilahan informasi penting dilakukan dengan rapat dari atas ke bawah (profound meeting) dengan narasumber dibantu dengan aturan wawancara di arus, dan direkam menggunakan alat perekam dan polling yang telah diatur oleh pakar. Alasan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali lebih jauh data yang terdapat pada sumbernya, dimana yang diwawancarai dimintai informasi, data, kenyataan, anggapan, dan reaksi terhadap isu yang sedang dipertimbangkan.

2. Informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh secara tersirat dari objek eksplorasi. Pemilahan informasi tambahan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari Kota Luyo, buku referensi, referensi diary, referensi proposal, dokumentasi sebagai catatan wawancara, artikel dan spekulasi yang berhubungan dengan faktor penelitian, dan referensi dari penelitian yang berhubungan dengan metodologi pemerintah. kota-kota dalam hambatan menurun. (Suharsimi Arikunto, 2010)

g. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007:62) memaknai bahwa metode pengumpulan informasi merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena alasan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi.

Dalam ulasan ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam berbagai informasi, khususnya:(Sugiyono. 2007)

1. Observasi

Persepsi adalah metode pengumpulan bahan data (informasi) yang dilakukan dengan cara mengarahkan persepsi dan penjelasan yang efisien tentang kekhasan yang menjadi fokus persepsi.

Metode untuk memperoleh informasi adalah bahwa analis memimpin persepsi langsung di Kota Luyo. Hal ini dilakukan oleh para ilmuwan untuk mendapatkan data tentang Sistem Pemerintah Kota dalam Pengurangan Hambatan di Kota Luyo, Daerah Luyo, Rezim Polewali Mandar.

2. Wawancara

Pertemuan adalah jenis korespondensi antara dua individu, mempengaruhi individu yang mendapatkan data dari orang lain dengan mendapatkan klarifikasi tentang masalah mendesak, mengingat alasan tertentu. Pertemuan dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk wawancara dengan subjek penelitian untuk menutup informasi. Pertemuan di sini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung dari para saksi terkait Prosedur Pemerintah Kota dalam Mengurangi Hambatan di Kota Luyo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan informasi sebagai catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, misalnya laporan peraturan, artikel, berita dalam komunikasi yang luas dan arsip yang berbeda yang berhubungan dengan pengaturan pemeriksaan dan diperlukan sebagai bahan dasar dan arahan hipotetis dalam memimpin pemeriksaan informasi. Spesialis mengambil laporan untuk mengetahui jumlah bayi dengan hambatan di Kota Luyo. Salah satu arsip yang diambil di sini adalah informasi Hambatan pada Agustus 2021 di Kota Luyo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Corporate Strategi* (Strategi Organisasi)

Mengingat dampak eksplorasi yang didapat, maka teknik hierarkis penurunan hambatan di Kota Luyo yang dilakukan oleh Pemerintah Kota adalah melakukan sosialisasi langsung dengan daerah setempat, termasuk asosiasi perangkat provinsi. Asosiasi yang terlibat dalam program penurunan hambatan adalah unit posyandu, dokter spesialis bersalin kota dan ibu-ibu KWT yang bekerja sama untuk mengurangi hambatan di kota Luyo.

Oleh karena itu cenderung beralasan bahwa teknik paguyuban sudah sesuai dan

menyelesaikan kewajibannya dengan tepat dalam mengurangi hambatan di kota Luyo dan saling membantu dalam melaksanakan proyek-proyek yang ada untuk dikerjakan bersama.

b. *Program Strategi* (Strategi Program)

Dilihat dari hasil pemeriksaan yang diperoleh, maka strategi program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota dalam mengurangi hambatan di Kota Luyo sudah berjalan dengan baik, sebagaimana ditegaskan oleh narasumber yang pernah melihat langsung kehamilan dengan tenaga kesehatan, mendapatkan tablet darah tambahan, mendapatkan vaksinasi , mendapatkan makanan tambahan (PMT), memberikan ASI sampai dewasa dua tahun, mendapatkan sumber makanan korelatif untuk menyusui (MP-ASI) untuk anak-anak mereka, mendapatkan obat cacing, memberikan vaksinasi esensial total untuk anak-anak, mendapatkan administrasi untuk pencegahan dan pengobatan lepas isi perut, mendapat suplemen zinc, mendapat data tentang penghambat dan rezeki dijawab oleh para saksi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Luyo Wellbeing Center, pihaknya telah melaksanakan program penurunan yang menghambat, misalnya pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil untuk mengatasi persisten energi dan kekurangan protein (KEK), pemberian obat cacing. Dilanjutkan kepada ibu menyusui, terlebih dahulu setelah ibu mengandung anak, petugas kesehatan melakukan IMD kepada ibu dan anaknya dengan meletakkan anak di dada ibu, memberdayakan ibu untuk memberikan ASI elit kepada anaknya dan tetap menyusui sampai usianya dari dua tahun bergabung dengan pengaturan sumber pangan integral. ASI, pemberian obat cacing, pemberian suplementasi zinc, pemberian zat gizi untuk menambah zat besi pada pola makan, melakukan imunisasi akhir untuk anaknya dan pemberian obat oralit untuk penanggulangan dan pengobatan BAB.

Dilihat dari konsekuensi peninjauan, cenderung beralasan bahwa proyek-proyek yang dibantu oleh Pemerintah Kota melalui Puskesmas dalam upaya bersama dengan Posyandu dan spesialis dan unit bersalin kota di kota adalah latihan pemberian makanan berkualitas dan selanjutnya mengembangkan rezeki untuk bayi, ibu hamil dan ibu menyusui, untuk mencegah halangan, Pembinaan atau sosialisasi kepada ibu hamil, menyusui tanpa henti ibu yang memiliki balita untuk terus memberikan makanan bergizi dan rutin kepada anak-anaknya, Memberikan makanan tambahan hingga 90 hari , Perluasan Penataan Air Minum dan Disinfeksi, Sistem Keluarga Berencana (KB), Program Cakupan Pelayanan Kesehatan Masyarakat dan Kartu Indonesia Solid (JKN-KIS), Program Amanah

Keluarga (PKH), Peremajaan Posyandu, Peningkatan KWT (Temu Peternak Wanita), Kelas Ibu Bersalin dan Bayi sangat bagus dan sangat mempengaruhi daerah setempat walaupun tidak bisa dikatakan paling ekstrim.

c. *Resauce Support Strategi* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan, karena kekurangan sumber daya manusia membuat keadaan masyarakat tidak mampu mengenali dan memperbaiki masalah dalam kehidupan seseorang sehingga berdampak pada pengangguran, Jadi pengembangan dan pemberdayaan manusia adalah apa yang perlu untuk dilakukan dan apa yang perlu tidak dilakukan. (Amelia, A., Sahabuddin, C., & Fitrah, N. 2021)

Aset yang dimiliki khususnya SDM sangat memuaskan namun belum dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, di setiap vila sampai saat ini sudah ada dokter spesialis bersalin kota dan posyandu, dan di Puskesmas terdapat 2 sampai 3 tenaga gizi. Selain itu, dalam beberapa program penurunan yang menghambat, peruntukannya telah diubah oleh setiap bagian atau area di setiap OPD.

Untuk sementara, non-HR, khususnya rencana keuangan, tampaknya dibatasi karena beberapa proyek yang dibatasi oleh standar dan proyek dari OPD lain yang secara normal tidak memiliki pilihan untuk menjangkau seluruh Kota Luyo. Mengenai kantor, sebenarnya kantor merupakan perhitungan penting metodologi pelaksanaan program. Pemerintah kota mungkin memiliki staf yang memadai, mampu dan mampu, serta spesialis kelahiran kota yang solid namun tanpa kantor pendukung (kantor dan yayasan) program tidak akan berhasil. Terbatasnya perangkat keras kantor yang diperlukan dalam pelaksanaan inisiatif yang didukung oleh Wajib Pajak Kota telah menyebabkan kekecewaan terhadap pelaksanaan program administrasi yang menghambat, karena dengan kantor terbatas sulit untuk mendapatkan data yang tepat, tepat, dapat diandalkan, dan dapat diandalkan yang akan sangat merugikan. pelaksanaan tanggung jawab.

Dari hasil eksplorasi dan persepsi langsung di lapangan, ternyata dinas kesehatan, pemkot memanfaatkan keberadaan puskesmas terdekat, hal ini dikarenakan jarak kantor puskesmas yang cukup jauh yang hanya ada di wilayah Polewali. Dirasa kurang karena Posyandu di Kota Luyo masih minim karena kantor-kantornya masih minim. Selain itu, salah satu kantor yang belum dimiliki oleh Posyandu di Kota Luyo adalah alat penduga panjang badan anak yang sesuai norma antropometri.

Mengingat efek samping dari tinjauan, cenderung dianggap bahwa dalam melakukan program penting, untuk situasi ini, dukungan aset sangat stabil untuk pencapaian tujuan, aset pendukung adalah hal-hal yang membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. ditetapkan, baik sebagai SDM maupun aset yang berbeda. Dalam melakukan teknik Pemerintah Kota Luyo, mendukung aset ini adalah hal yang paling menarik untuk membantu pencapaian tujuan yang dinyatakan, diputuskan baik sebagai SDM maupun aset yang berbeda. Faktor aset manusia ini dengan mengikutsertakan pionir daerah sangat penting dalam meredakan hambatan ini agar nantinya hambatan dapat terus menurun.

4. SIMPULAN

Teknik organisasi dalam mengurangi hambatan korban oleh Pemerintah Kota Luyo sangat besar dan terukur, hal ini terlihat dari latihan yang dilakukan, lebih spesifiknya pendekatan lintas sektoral dengan mengikutsertakan ODP dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat setempat. daerah sehingga tingkat hambatan berkurang dari 2019 ke 2021.

Teknik program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Luyo khususnya dengan menambah proyek-proyek yang sudah ada, khususnya program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Luyo dalam mengurangi korban penghambat di Kota Luyo memiliki keuntungan yang sangat besar dengan adanya program-program yang mengakibatkan ibu hamil dan anak-anak sangat terhambat yang ada di Kota Luyo telah berkurang dari tahun 2019 hingga 2021. Hal ini dipengaruhi oleh kenyataan Pemerintah Kota Luyo dalam mengurangi hambatan korban di Kota Luyo.

Sistem Aset yang dilakukan Pemkot Luyo olehnya adalah Pemkot Luyo menambah aset khususnya SDM yang merupakan salah satu kunci penentu kemajuan pekerjaan karena berperan banyak dalam mengurangi hambatan korban dan Pemkot memperluas kantor dan kerangka kerja dalam mendukung penurunan hambatan. menghalangi di Kota Luyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi.Revisi), Jakarta : Rineka Cipta.
- Human Development Worker. 2018. *Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM)*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2018, *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting terintegrasi di Kabupaten/Kota*, Jakarta.

- Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012
- Madjid, Taufik. 2018. Pedoman Umum Kader Pembangunan Manusia. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Mulyana Iman. 2010. Manajemen dan Kehidupan Manusia Yogyakarta: Kanisius.
- Pemantauan Status Gizi, 2015. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi 2015*, Direktorat Gizi Kemenkes RI, Jakarta.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Amelia, A., Sahabuddin, C., & Fitrah, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Wisata Bunga Anggrek Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 125-134.